

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Puyuh Jepang (*Coturnix coturnix japonica*) memiliki sifat yang mudah didomestikasi dan mempunyai keunggulan terutama dalam kemampuan tumbuh dan berkembang biak secara cepat. Puyuh Jepang dapat menghasilkan telur sebanyak 250-300 butir per ekor dalam kurun waktu satu tahun (Nataamijaya, 2004).

Kualitas telur merupakan kumpulan faktor yang memengaruhi penilaian dan selera konsumen terhadap mutu telur. Kualitas telur dapat ditentukan dengan melihat kualitas eksterior dan interior telur. Kualitas eksterior ditentukan oleh warna, bentuk, tekstur, keutuhan, dan kebersihan kerabang telur. Kualitas interior meliputi kekentalan putih telur, bentuk *yolk* dan ada tidaknya noda pada putih maupun *yolk* (USDA, 2000).

Rose (2005) menyatakan bahwa telur puyuh terdiri atas *albumen* 59,5%, *yolk* 32,2% dan kerabang serta membran kerabang 8,3%. Berat telur puyuh berkisar antara 9,30-11,08 g (Dewanti *et al.*, 2019). Rataan berat telur dipengaruhi oleh jenis atau tipe puyuh (Santos *et al.*, 2011). Berat telur merupakan salah satu parameter untuk mengukur kualitas fisik telur.

Pengadaan bibit puyuh yang unggul memiliki peranan penting untuk menghasilkan kualitas telur puyuh yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan bibit puyuh unggul adalah dengan melakukan persilangan. Persilangan adalah salah satu alternatif untuk membentuk keturunan yang diharapkan akan memunculkan efek komplementer (pengaruh saling melengkapi) (Warwick *et al.*, 1990). Persilangan dapat menaikkan keragaman genetik dalam populasi keturunannya (Warwick *et al.*, 1995). Perkawinan antar ternak yang tidak memiliki hubungan kerabat dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas ternak (Warwick *et al.*, 1990). Persilangan dilakukan untuk menghindari adanya *inbreeding* pada suatu populasi sehingga mencegah penurunan sifat-sifat negatif dari induk dan meningkatkan produktivitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas eksterior dan interior telur puyuh hasil persilangan generasi

*commit to user*

ketiga (F3). Pengamatan kualitas telur puyuh hasil persilangan generasi ketiga (F3) sangat penting untuk mendapatkan data kualitas telur yang maksimal. Setiap generasi memiliki karakteristik yang berbeda terhadap kualitas fisik telur yang dimilikinya.

### **B. Rumusan Masalah**

Persilangan mampu meningkatkan produktivitas dan memberikan pengaruh peningkatan kualitas fisik telur. Pengamatan kualitas fisik telur puyuh hasil persilangan sangat penting untuk mendapatkan data kualitas fisik telur yang maksimal. Setiap hasil persilangan, antar *line* puyuh akan memiliki karakteristik kualitas fisik telur yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian kualitas eksterior dan interior telur puyuh Jepang hasil persilangan ketiga dilakukan. Persilangan antar *line* puyuh menghasilkan puyuh komersial yang memiliki kualitas fisik telur yang baik.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas eksterior dan interior telur puyuh Jepang (*Coturnix coturnix japonica*) hasil persilangan generasi ketiga yang dikandangan secara individu.